

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN,
GAYA HIDUP DAN PENGARUH SOSIAL TERHADAP PENGGUNAAN PAYLATER
OLEH GENERASI Z STUDI KASUS: POLITEKNIK NEGERI BATAM**

Ade Irma Suryani¹, Riyadi Aprayuda²

Batam State Polytechnic

Managerial Accounting study Program

Jl. Ahmad Yani. Batam Center, Batam 29461, Indonesia

irmaade1807@gmail.com¹, Email² · riyadiaprayuda@polibatam.ac.id

ABSTRAK

Kemajuan teknologi keuangan telah mendorong meningkatnya adopsi layanan Beli Sekarang Bayar Nanti (BNPL) di kalangan Generasi Z. Kemudahan akses transaksi dan fleksibilitas pembayaran menjadikan layanan ini populer, terutama di kalangan mahasiswa yang sering menggunakan platform digital. Namun demikian, penggunaan layanan bayar nanti yang berlebihan dapat memicu konsumerisme dan dapat meningkatkan perilaku konsumtif dan risiko keuangan jikalau tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai. Jikalau tidak diimbangi dengan keterampilan manajemen keuangan yang mahir. Studi ini bertujuan untuk meneliti dampak literasi keuangan, gaya hidup, dan pengaruh sosial terhadap penggunaan layanan bayar nanti di kalangan mahasiswa Generasi Z di Politeknik Negeri Batam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode survei. Pengumpulan data dilaksanakan lewat penyebaran kuisioner kepada mahasiswa yang memenuhi kriteria sebagai pengguna aktif layanan paylater menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini melibatkan 258 responden, Analisis data menggunakan Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan SmartPLS 4.0. Hasil penelitian memperlihatkan jika literasi keuangan, gaya hidup, dan pengaruh sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan layanan paylater. Di antara ketiga variabel tersebut pengaruh sosial yaitu faktor yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap keputusan penggunaan paylater. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian terkait perilaku penggunaan layanan keuangan digital pada Generasi Z serta menjadi masukan bagi institusi pendidikan dan penyedia layanan paylater dalam mendorong penggunaan layanan keuangan digital yang lebih bertanggung jawab.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Pengaruh Sosial, Paylater, Generasi Z

ABSTRACT

Advances in financial technology have driven the increased adoption of Buy Now Pay Later (BNPL) services among Generation Z. Ease of transaction access and payment flexibility make these services popular, especially among students who frequently use digital platforms. However, excessive use of pay later services can trigger consumerism and increase consumptive behavior and financial risk if not balanced with adequate financial management skills. This study aims to examine the impact of financial literacy, lifestyle, and social influence on the use of pay later services among Generation Z students at Batam State Polytechnic. This study uses a quantitative approach using the survey method. Data collection was carried out by distributing questionnaires to students who meet the criteria as active users of pay later services using a purposive sampling technique. This study involved 258 respondents. Data analysis used Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) with the help of SmartPLS 4.0. The results show that financial literacy, lifestyle, and social influence have a positive and significant effect on the use of pay later services. Of these three variables, social influence is the factor that has the greatest influence on the decision to use PayLater. The results of this study contribute to enriching studies on digital financial service usage behavior among Generation Z and provide input for educational institutions and PayLater service providers in encouraging more responsible use of digital financial services.

Keywords: Financial Literacy, Lifestyle, Social Influence, Paylater, Generation Z

1. Pendahuluan

Sistem transaksi keuangan masyarakat telah mengalami perubahan dramatis sebagai akibat dari kemajuan dalam industri *financial technology* (fintech). Layanan *Buy Now Pay Later* (BNPL) atau *paylater* adalah salah satu inovasi yang berkembang pesat. Ini merupakan metode pembayaran yang memungkinkan pelanggan untuk membeli produk ataupun jasa terlebih dahulu serta membayarnya pada periode yang telah disepakati. Layanan *paylater* semakin populer di kalangan masyarakat umum, khususnya Generasi Z, sebab kesederhanaan prosedur transaksi, fleksibilitas pembayaran, dan koneksi dengan berbagai platform *e-commerce* (Dan et al., 2024)

Generasi Z dikenal karena tumbuh di era digital, menggunakan media sosial, internet, dan platform *e-commerce* secara ekstensif, yang telah mempercepat adopsi berbagai kemajuan dalam layanan keuangan digital. Menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), layanan *paylater* semakin sering digunakan di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Mahasiswa sebagai bagian dari Generasi Z menjadi salah satu kelompok pengguna aktif layanan *paylater* karena layanan tersebut dinilai mampu memberikan kemudahan dalam memenuhi kebutuhan akademik maupun kebutuhan konsumsi sehari-hari (Dan et al., 2024)

Meskipun menawarkan berbagai kemudahan, penggunaan layanan *paylater* yang tidak disertai dengan pengelolaan keuangan yang baik berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, seperti perilaku konsumtif, pembelian impulsif, hingga meningkatnya beban utang. Situasi ini memperlihatkan jika keputusan untuk menggunakan layanan bayar-nanti dipengaruhi tidak cuma oleh kemudahan teknologi namun oleh karakteristik individu serta lingkungan sosial. Salah satu faktor internal yang penting adalah literasi keuangan. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung memahami manfaat, risiko, serta konsekuensi penggunaan produk keuangan digital, hingga dapat membuat keputusan keuangan lebih bijak (Dwisansi et al., 2023)

Selain literasi keuangan, gaya hidup serta pengaruh sosial juga menjadi faktor yang dapat memengaruhi keputusan penggunaan layanan *paylater*. Gaya hidup yang cenderung konsumtif mendorong individu memenuhi berbagai kebutuhan maupun keinginan melalui fasilitas pembayaran yang lebih fleksibel. Di sisi lain, lingkungan sosial, misalnya teman sebaya, keluarga, maupun media sosial, turut membentuk perilaku penggunaan layanan *paylater* melalui proses interaksi dan penyebaran informasi. Oleh karena itu, penggunaan layanan *paylater* merupakan perilaku yang dipengaruhi kombinasi faktor internal serta eksternal yang saling berhubungan (Silvialorensa et al., 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu telah berupaya menjelaskan berbagai faktor yang memengaruhi penggunaan layanan paylater. Namun, hasil penelitian tersebut masih memperlihatkan beberapa keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut. Dan et al. (2024) memperlihatkan jika kemudahan akses teknologi serta pengaruh sosial menjadi faktor yang mendorong penggunaan paylater pada Generasi Z. Penelitian lain memperlihatkan jika gaya hidup berpengaruh terhadap keputusan penggunaan layanan paylater karena kecenderungan perilaku konsumtif mendorong individu memanfaatkan fasilitas pembayaran tersebut untuk memenuhi berbagai kebutuhan maupun keinginan (Silvialorensa et al., 2024). Tidak hanya itu, mempunyai tingkat literasi keuangan yang tinggi memungkinkan orang untuk mengenakan Paylater dengan lebih bijak dengan memahami risiko dan konsekuensinya (Dwisansi et al., 2023)

Walaupun bermacam penelitian terkait penggunaan layanan paylater sudah banyak dilaksanakan, mayoritas penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada pengaruh satu atau dua variabel secara terpisah, misalnya literasi keuangan, gaya hidup, atau pengaruh sosial. Kondisi tersebut menyebabkan pemahaman mengenai keterkaitan ketiga faktor tersebut dalam memengaruhi penggunaan paylater masih belum komprehensif. Tidak hanya itu, penelitian sebelumnya umumnya dilaksanakan pada objek serta wilayah yang berbeda hingga karakteristik responden yang diteliti belum sepenuhnya merepresentasikan perilaku penggunaan paylater di kalangan mahasiswa Generasi Z, khususnya pada perguruan tinggi vokasi. Oleh sebab itu, masih terdapat research gap yang mesti dikaji melalui pengujian secara simultan terhadap pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan pengaruh sosial terhadap penggunaan layanan paylater pada mahasiswa Politeknik Negeri Batam.

Berdasarkan research gap, kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian secara simultan pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan pengaruh sosial terhadap penggunaan layanan paylater pada mahasiswa Generasi Z di Politeknik Negeri Batam. Penelitian ini mengintegrasikan ketiga variabel tersebut ke dalam satu model penelitian tunggal, yang diharap bisa memberikan pemahaman lebih mendalam terkait faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan layanan bayarnanti, berbeda dengan studi-studi sebelumnya yang biasanya menguji variabel-variabel ini secara parsial atau pada objek penelitian yang berbeda. Kemajuan teknologi di kalangan mahasiswa Generasi Z di Politeknik Negeri Batam.

2. Kajian Literatur

Teori Engel–Kollat–Blackwell (EKB) adalah teori perilaku konsumen yang menjelaskan bagaimana pengaruh internal serta eksternal individu berinteraksi untuk memengaruhi keputusan mereka dalam membeli. Model ini menunjukkan bagaimana identifikasi kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian, serta evaluasi pasca-pembelian merupakan langkah-langkah pertama dalam proses pengambilan keputusan bagi konsumen. Pengetahuan, pengalaman, dan sifat pribadi adalah contoh elemen internal; lingkungan sosial, budaya, dan kelompok referensi yang mungkin memengaruhi perilaku konsumen adalah contoh aspek eksternal. Oleh sebab itu, teori EKB dikenakan selaku landasan untuk menjelaskan pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, serta pengaruh sosial terhadap penggunaan layanan paylater pada Generasi Z (Engel et al., 1995; Were, 2023).

Beberapa penelitian terdahulu memperlihatkan jika penggunaan paylater dipengaruhi sejumlah faktor yang berkaitan dengan karakteristik individu dan lingkungan sosial. Dan et al. (2024) memperlihatkan jika kemudahan akses teknologi serta faktor sosial menjadi pendorong utama penggunaan paylater pada Generasi Z. Selain itu, (Silvialorensa et al., 2024) mengatakan jika gaya hidup mempunyai pengaruh terhadap keputusan penggunaan SPayLater. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian (Khaerunisa et al., 2024) memperlihatkan jika kecenderungan gaya hidup konsumtif dapat meningkatkan minat individu dalam memanfaatkan layanan paylater guna memenuhi bermacam kebutuhan dan keinginan. Sementara itu, (Silvialorensa et al., 2024) menjelaskan jika tingkat literasi keuangan yang baik membantu individu memahami risiko serta konsekuensi keuangan hingga penggunaan layanan paylater bisa dilakukan secara lebih bijaksana.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya penggunaan paylater bisa dipahami sebagai perilaku konsumsi yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Literasi keuangan memperlihatkan keahlian individu dalam mengelola beserta mengambil keputusan keuangan, sedangkan gaya hidup beserta pengaruh sosial mencerminkan faktor eksternal yang berpotensi membentuk perilaku konsumsi. Sesuai dengan Teori Engel–Kollat–Blackwell (EKB), keputusan penggunaan paylater merupakan hasil interaksi antara karakteristik pribadi individu dan lingkungan sosial yang memengaruhinya. Berdasarkan teori EKB serta hasil penelitian terdahulu, hubungan antarvariabel penelitian ini dijelaskan lewat pengembangan hipotesis yakni:

a. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Penggunaan Paylater oleh Generasi Z

Literasi keuangan yaitu kemampuan seseorang guna memahami serta mengelola keuangan mereka agar dapat membuat pilihan terbaik tentang penggunaan produk keuangan. Orang yang melek finansial biasanya lebih mampu menyeimbangkan keuntungan dan kerugian dari layanan paylater. (Dwisansi et al., 2023) memperlihatkan jika literasi keuangan berpengaruh terhadap penggunaan paylater sebab membantu individu memahami konsekuensi finansial dari keputusan konsumsi. Hasil ini serupa penelitian (Fatia et al., 2025) memperlihatkan jika literasi keuangan menjadi salah satu faktor memengaruhi niat generasi muda dalam menggunakan layanan Buy Now Pay Later (BNPL). Bersumber pada tersebut hipotesis diajukan yakni:

H1: Literasi keuangan berpengaruh terhadap penggunaan paylater pada Generasi Z di Politeknik Negeri Batam.

b. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Penggunaan Paylater Pada Generasi Z

Gaya hidup seseorang tercermin dalam aktivitas sehari-hari, minat, dan pandangan mereka. (Silvialorensa et al., 2024) memperlihatkan jika gaya hidup berpengaruh terhadap penggunaan SPayLater pada Generasi Z. Hasil tersebut diperkuat oleh (Khaerunisa et al., 2024) mengatakan jika gaya hidup konsumtif bisa meningkatkan kecenderungan penggunaan layanan paylater untuk memenuhi kebutuhan maupun keinginan individu. Selain itu, perkembangan fintech dan e-commerce turut mendorong meningkatnya penggunaan paylater selaku bagian dari gaya hidup digital Generasi Z. berdasarkan uraian tersebut hipotesis diajukan

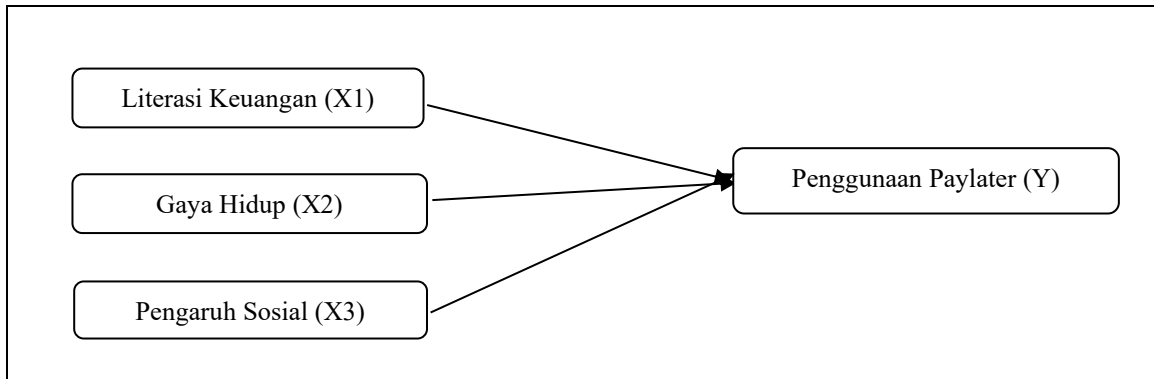
H2: Gaya hidup berpengaruh terhadap penggunaan paylater pada Generasi Z di Politeknik Negeri Batam

c. Pengaruh Sosial Terhadap Penggunaan Paylater Pada Generasi Z

Pengaruh sosial merupakan faktor eksternal yang berasal dari keluarga, teman sebaya, media sosial, maupun influencer. Dalam teori EKB, kelompok referensi mempunyai peran penting dalam membentuk perilaku konsumen. Penelitian (Sampoerna dan Prayitno 2023) memperlihatkan jika pengaruh sosial mempunyai hubungan positif serta signifikan terhadap niat penggunaan paylater pada Generasi Z. Hasil tersebut memperlihatkan jika rekomendasi maupun pengalaman orang lain dapat memengaruhi keputusan individu dalam menggunakan layanan paylater.

H3: Pengaruh sosial berpengaruh terhadap penggunaan paylater pada Generasi Z di Politeknik Negeri Batam

Berdasarkan uraian pengembangan hipotesis maka model penelitian yang digunakan yakni:



Tabel 1. Model Penelitian
Sumber: Data diolah peneliti (2026)

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei guna menganalisis pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan pengaruh sosial terhadap penggunaan layanan paylater pada mahasiswa Generasi Z di Politeknik Negeri Batam. Metode *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS), yang dapat menilai hubungan antar konstruk secara simultan dan sesuai untuk penelitian prediktif, digunakan untuk menganalisis data penelitian dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4.0 (Hair et al. (2022) Data dikenakan yaitu data primer yang didapatkan lewat penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam. Instrumen penelitian disusun bersumber dari indikator setiap variabel dan diukur menggunakan skala Likert 5 poin guna mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan. Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen, yakni literasi keuangan (X1), gaya hidup (X2), serta pengaruh sosial (X3), beserta satu variabel dependen, yakni penggunaan layanan paylater (Y). Indikator operasional setiap variabel disajikan Tabel 2.

Tabel 2. Indikator Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Sumber
1.	Literasi Keuangan (X1)	Tingkat pemahaman mahasiswa Generasi Z dalam mengelola keuangan pribadi serta memahami risiko dan konsekuensi penggunaan Paylater	1. Pemahaman Bungan dan denda Paylater	(Chen & Volpe, 1998)
			2. Perencanaan Keuangan Pribadi	

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Sumber
			3. Pemahaman Resiko Utang	
			4. Pengelolaan Keuangan	
2.	Gaya Hidup (X2)	Pola perilaku dan kebiasaan mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan yang mencerminkan orientasi konsumsi	1. Kebiasaan Konsumsi 2. kecendrungan Mengikuti Trend Konsumsi Implusif Orintasi Kesenangan	(Sampoerna dan Prayitno 2023)
3.	Pengaruh Sosial (X3)	Pengaruh lingkungan sosial yang diterima mahasiswa dalam mengambil keputusan penggunaan Paylater	1. pengaruh Teman Sebaya 2. Pengaruh Keluarga 3. Pengaruh Media Sosial 4. Pengaruh Influencer	Santoso & Lestari.(2022)
4.	Penggunaan Paylater (Y)	Perilaku Mahasiswa dalam menggunakan Layanan Paylater Sebagai Metode Pembayaran	1. Frekuensi Penggunaan Paylater 2. Kemudahan Penggunaan 3. Keterangan Penggunaan 4. Pengelolaan Pembayaran Paylater	Shafira et al. (2025)

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Populasi penelitian terdiri atas 723 mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam. Teknik purposive sampling dikenakan karena memungkinkan peneliti menemukan responden yang sesuai dengan karakteristik penelitian, sehingga data menjadi lebih relevan untuk mencapai tujuan penelitian. (Sugiyono, 2022). Responden penelitian ditetapkan berdasarkan kriteria, yaitu mahasiswa aktif berusia 18-24 tahun yang termasuk dalam kategori Generasi Z serta telah menggunakan layanan paylater minimal selama satu tahun. Jumlah sampel ditetapkan mengenakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, hingga didapatkan sejumlah 258 responden. Adapun distribusi sampel berdasarkan program studi disajikan Tabel 3.

Tabel 3 Sampel Masing-Masing Jurusan

NO	Nama Jurusan	Jumlah Mahasiswa	Pengambilan Sampel	Jumlah Sampel
1.	Akuntansi Manajerial	224	224/723	80
2.	Administrasi Bisnis Terapan	282	282/723	101

NO	Nama Jurusan	Jumlah Mahasiswa	Pengambilan Sampel	Jumlah Sampel
3.	Logistik Perdagangan Internasional	200	200/723	71
4.	Akuntansi	7	7/723	2
5	Distribusi Barang	10	10/273	4
	Total	723		258

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Tabel 4 Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki Laki	88	34,11
	Perempuan	170	65,89
Pekerjaan Utama	Pelajar/Mahasiswa	223	86,43
	Karyawan Swasta	21	8,14
	Wirausaha	8	3,1
	PNS/TNI/Polri/BUMN	5	1,94
	Belum Bekerja	1	0,39
Pengeluaran Per Bulan	Di bawah Rp1.000.000	47	18,22
	Rp1.000.000 – Rp3.000.000	142	55,04
	Rp3.000.001 – Rp5.000.000	56	21,71
	Rp5.000.001 – Rp10.000.000	13	5,04

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Bersumber pada Tabel 4, hasil analisis statistik deskriptif memperlihatkan jika semua indikator pada variabel literasi keuangan (X1), gaya hidup (X2), pengaruh sosial (X3), serta penggunaan paylater (Y) mempunyai nilai rata-rata > 3,50. Hasil tersebut memperlihatkan jika responden cenderung memberikan penilaian yang positif terhadap seluruh variabel yang diteliti.

Tabel 5. Statistik Deskriptif

Dimensi	Indikator	Pengukuran dan Sumber
1. Literasi Keuangan (X1)		
Pengetahuan Keuangan	Memahami bunga dan denda paylater	Skala Likert 1-5. Instrumen diadopsi dari Kaiser & Lusardi (2024); Kaiser et al. (2026)
	Menyusun perencanaan keuangan pribadi	
Pengelolaan Keuangan	Mengelola pemasukan dan pengeluaran secara bijak	
Pemahaman Risiko	Memahami risiko penggunaan utang dan kredit	
2. Gaya Hidup (X2)		
Aktivitas	Kebiasaan konsumsi sehari-hari	Skala Likert 1-5. Instrumen diadopsi
	Mengikuti tren konsumsi	

Dimensi	Indikator	Pengukuran dan Sumber
Minat	Kecenderungan konsumsi impulsif	dari Aguilar-Rodríguez & Arias-Bolzmann (2021)
Opini	Orientasi terhadap kesenangan dan kenyamanan	
3. Pengaruh Sosial (X3)		
Kelompok Referensi	Pengaruh teman sebaya	Skala Likert 1-5. Instrumen diadopsi dari Santoso & Candrawati & Widiastuti (2026)
Keluarga	Pengaruh keluarga	
Media Sosial	Informasi dari media sosial	
Influencer	Pengaruh influencer terhadap keputusan penggunaan paylater	
4. Penggunaan Paylater (Y)		
Intensitas Penggunaan	Frekuensi penggunaan paylater	Skala Likert 1-5. Instrumen diadopsi dari Shafira et al & Candrawati & Widiastuti (2026)
Kemudahan Penggunaan	Kemudahan dalam melakukan transaksi	
Ketergantungan Penggunaan	Kecenderungan mengandalkan paylater	
Pengelolaan Pembayaran	Kemampuan mengelola pembayaran tagihan	

Menurut hasil statistik deskriptif pada Tabel 5, variabel literasi keuangan (X1) mempunyai nilai rata-rata indikator antara 3,771 - 4,035. Temuan tersebut memperlihatkan jika responden mempunyai tingkat pemahaman dan kemampuan pengelolaan keuangan yang relatif baik dalam memahami manfaat maupun risiko penggunaan layanan paylater.

Pada variabel gaya hidup (X2), memperoleh nilai rata-rata antara 3,713 - 3,845. Nilai tersebut memperlihatkan jika responden cenderung mempunyai pola konsumsi dan gaya hidup yang mendukung penggunaan layanan paylater dalam aktivitas sehari-hari.

Variabel pengaruh sosial (X3) memperoleh nilai rata-rata antara 3,674 hingga 3,806. Hasil ini memperlihatkan jika lingkungan sosial, misalnya teman sebaya, keluarga, ataupun media sosial, turut berperan dalam memengaruhi keputusan responden untuk menggunakan layanan paylater.

variabel penggunaan paylater (Y) mempunyai nilai rata-rata antara 3,756 - 3,810 yang memperlihatkan jika responden cukup aktif memanfaatkan layanan paylater sebagai metode pembayaran. Selain itu, nilai median seluruh indikator sejumlah 4 dan standar deviasi yang berkisar antara 1,032 hingga 1,218 memperlihatkan jika jawaban responden relatif homogen hingga bisa menggambarkan kondisi responden dengan baik.

Outer Loadings & Average Variance Extracted (AVE)

Tabel 6. Nilai Outer Loading & AVE

Variabel	Outer Loading	AVE	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,701-0,832	0,617	Valid
Gaya Hidup (X2)	0,850-0,873	0,742	Valid
Pengaruh Sosial (X3)	0,853-0,878	0,747	Valid
Penggunaan Paylater (Y)	0,833-0,861	0,717	Valid

Sumber: Data primer diolah menggunakan SmartPLS 4.0, 20

Bersumber pada hasil uji validitas konvergen Tabel 6, setiap indikator penelitian mempunyai nilai outer loading antara 0,701 dan 0,878. Setiap indikator mampu mencerminkan variabel yang diukur karena semua nilai tersebut telah mencapai batas minimal 0,70. Indikator X3.4 memiliki nilai outer loading tertinggi yaitu 0,878, sedangkan indikator X1.3 memiliki nilai terendah yaitu 0,701. Walaupun merupakan nilai terendah, indikator tersebut tetap memenuhi kriteria yang dipersyaratkan sehingga dapat dipertahankan dalam model penelitian.

Selain nilai outer loading, validitas konvergen pula dievaluasi menggunakan Average Variance Extracted (AVE). Berdasarkan Tabel 5, nilai AVE pada variabel literasi keuangan sejumlah 0,617, gaya hidup sejumlah 0,742, pengaruh sosial sejumlah 0,747, dan penggunaan paylater sejumlah 0,717. Setiap konstruk mampu menjelaskan > 50% varians pada indikator komponennya karena semua nilai AVE lebih tinggi dari persyaratan minimum 0,50. Oleh karena itu, variabel penelitian memenuhi persyaratan validitas konvergen. Hasil pengujian ini membuktikan jika instrumen penelitian mempunyai kemampuan yang baik dalam mengukur konstruk yang diteliti hingga layak dikenakan guna analisis lebih lanjut pada tahap pengujian validitas diskriminan, reliabilitas, dan model struktural (Hair et al., 2022).

Discriminant Validity Fornell-Larcker

Tabel 7. Fornell-Larcker Criterion

Variabel	X1	X2	X3	Y
Literasi KeuanganX1	0.786			
Gaya Hidup X2	0.543	0.862		
Pengaruh Sosial X3	0.559	0.696	0.865	
Penggunaan Paylater Y	0.688	0.722	0.754	0.847

Sumber: Data primer diolah menggunakan SmartPLS 4.0, 20

Menurut hasil Tabel 7 dari uji validitas diskriminan mengenakan Fornell-Larcker Criterion, akar kuadrat dari nilai AVE setiap konstruk > nilai korelasinya dengan konstruk lain. Variabel-variabel berikut memiliki nilai: gaya hidup (0,862), pengaruh sosial (0,865), literasi keuangan (0,786), dan penggunaan payletter (0,847). Angka-angka ini melebihi korelasi yang ditetapkan antara variabel dalam model penelitian. Hasil ini memperlihatkan jika setiap konstruk memiliki kapasitas yang kuat untuk diferensiasi diri. Dengan demikian, variabel literasi keuangan, gaya hidup, pengaruh sosial, beserta penggunaan paylater sudah memenuhi kriteria validitas diskriminan bersumber pada Fornell-Larcker Criterion, hingga konstruk yang dikenakan penelitian bisa dikatakan valid serta layak untuk dikenakan pada tahap analisis berikutnya (Hair et al., 2022).

Uji Reabilitas Cronbach's Alpha & Composite Reliability

Tabel 8. Cronbach's Alpha & Composite Reliability

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)
Literasi KeuanganX1	0.911	0.915
Gaya Hidup X2	0.826	0.827
Pengaruh Sosial X3	0.887	0.888
Penggunaan Paylater Y	0.901	0.902

Sumber: Data primer diolah menggunakan SmartPLS 4.0, 2026

Bersumber pada hasil uji reliabilitas Tabel 8, nilai Cronbach's Alpha serta Composite Reliability pada setiap variabel sudah memenuhi kriteria yang dipersyaratkan, yakni > 0,70. Variabel literasi keuangan memiliki nilai Cronbach's Alpha yaitu 0,911 serta Composite Reliability yaitu 0,915, sementara itu gaya hidup memperoleh nilai masing-masing sejumlah 0,826 serta yaitu 0,827. Selanjutnya, variabel pengaruh sosial memperlihatkan nilai Cronbach's Alpha yaitu 0,887 beserta Composite Reliability yaitu 0,888, sementara penggunaan paylater mempunyai nilai sejumlah 0,901 serta 0,902. Temuan ini menunjukkan bahwa indikator setiap konstruk mengukur variabel yang diteliti dengan tingkat konsistensi internal yang tinggi. Akibatnya, setiap konstruk penelitian ini dianggap bisa dipercaya serta mampu menghasilkan data yang konsisten, sehingga memenuhi syarat untuk digunakan pada tahap selanjutnya dalam mengevaluasi model structural (Hair et al., 2022).

Evaluasi Inner Model

Evaluasi inner model dilaksanakan guna memastikan sejauh mana faktor eksogen dapat menjelaskan variabel endogen dalam model penelitian mengenakan nilai R-Square (R^2). Persentase varians dalam variabel dependen yang bisa dijelaskan variabel independen yang termasuk dalam model ditunjukkan oleh nilai R-Square. Kapasitas model untuk menjelaskan hubungan antara variabel yang diteliti meningkat seiring dengan meningkatnya nilai R-Square. Nilai R-Square dikenakan dalam analisis PLS-SEM guna mengevaluasi seberapa baik model struktural memprediksi variabel endogen (Sarstedt & Liu, 2024). Oleh sebab itu, pengujian ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana literasi keuangan, gaya hidup, serta pengaruh sosial mampu menjelaskan variasi penggunaan paylater. Hasil pengujian R-Square disajikan Tabel 9:

Tabel 9. Nilai R-Square

Variabel	R-square	R-square adjusted
Y	0.711	0.708

Sumber: Data primer diolah menggunakan SmartPLS 4.0, 2026

Bersumber pada hasil evaluasi inner model Tabel 9, nilai R-Square variabel penggunaan paylater sejumlah 0,711 dengan nilai Adjusted R-Square sejumlah 0,708. Hasil ini memperlihatkan jika literasi keuangan, gaya hidup, serta pengaruh sosial mampu menjelaskan variasi penggunaan paylater sejumlah 71,1%, sementara itu lebihnya sejumlah 28,9% dijelaskan faktor lain di luar model penelitian. Nilai ini memperlihatkan jika model penelitian mempunyai kemampuan penjelasan yang kuat dalam menjelaskan perilaku penggunaan paylater pada mahasiswa Politeknik Negeri Batam.

Uji Hipotesis bootstrapping

Metode bootstrapping digunakan untuk pengujian hipotesis guna memastikan arah dan pentingnya pengaruh antar variabel setelah model penelitian dianggap valid dan reliabel. Nilai koefisien jalur (Original Sample/O), t-statistic, serta p-value digunakan untuk pengujian. Jika $t\text{-statistic} > 1,96$ serta $p\text{-value} < 0,05$, hipotesis diterima pada tingkat signifikansi 5%. Hasil pengujian disajikan Tabel 10.

Tabel 10 Uji Hipotesis bootstrapping

Hipotesis	Hubungan	(O)	T Value	P values
H1 ($X_1 \rightarrow Y$)	Literasi Keuangan $\rightarrow$ Penggunaan Paylater	0.323	4.599	0.000
H2 ($X_2 \rightarrow Y$)	Gaya Hidup $\rightarrow$ Penggunaan Paylater	0.287	4.485	0.000
H3 ($X_3 \rightarrow Y$)	Pengaruh Sosial $\rightarrow$ Penggunaan Paylater	0.373	4.672	0.000

Sumber: Data primer diolah menggunakan SmartPLS 4.0, 2026

Bersumber pada hasil pengujian hipotesis Tabel 10, semua variabel independen terbukti mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap penggunaan paylater. Perihal ini diperlihatkan oleh nilai t-statistic $> 1,96$ beserta p-value $< 0,05$, hingga semua hipotesis diajukan dapat diterima. Literasi keuangan menunjukkan pengaruh positif terhadap penggunaan paylater dengan nilai koefisien sejumlah 0,323, yang memperlihatkan jika semakin baik pemahaman mahasiswa dalam mengelola keuangan, semakin tinggi kecenderungan mereka dalam memanfaatkan layanan paylater secara tepat. Gaya hidup juga berpengaruh positif dengan nilai koefisien sejumlah 0,287, memperlihatkan jika peningkatan gaya hidup turut mendorong penggunaan layanan tersebut. Sementara itu, pengaruh sosial memiliki nilai koefisien terbesar, yakni 0,373, hingga menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi penggunaan paylater. Temuan ini memperlihatkan jika pilihan mahasiswa untuk mengenakan payletter dipengaruhi oleh dukungan serta pengaruh lingkungan sosial mereka, di samping kemampuan mengelola keuangan dan pola gaya hidup mereka sendiri.

Pembahasan:

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Penggunaan Paylater

Hasil penelitian memperlihatkan jika literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan paylater pada mahasiswa Politeknik Negeri Batam. Hasil ini memperlihatkan jika semakin baik pemahaman mahasiswa terkait pengelolaan keuangan, perencanaan anggaran, serta konsekuensi penggunaan kredit digital, semakin tinggi kemampuan mereka dalam memanfaatkan layanan paylater secara lebih terencana. Sebelum memilih untuk menggunakan layanan paylater, orang-orang dengan literasi keuangan yang kuat biasanya mampu mempertimbangkan keuntungan, kerugian, dan bahayanya, yang mengarah pada keputusan keuangan yang lebih logis. Akibatnya, literasi keuangan sangat penting dalam memengaruhi penggunaan layanan keuangan digital yang bijaksana. Hasil penelitian ini serupa (Fatia et al.,2025) mengatakan jika literasi

keuangan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan layanan paylater. Hasil serupa pula dilaporkan oleh (Fajarrohmah dan Rofiqoh., 2025) memperlihatkan jika literasi keuangan merupakan faktor yang memengaruhi penggunaan paylater pada mahasiswa Indonesia. Selain itu, (Hanantijo., 2025) memperlihatkan jika peningkatan literasi keuangan mendorong penggunaan paylater yang lebih terkontrol dan sesuai dengan kemampuan finansial pengguna. Oleh karena itu, semakin baik tingkat literasi keuangan dimiliki mahasiswa, semakin baik juga kemampuan mereka memanfaatkan layanan paylater secara bijak.

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Penggunaan Paylater

Hasil penelitian memperlihatkan jika gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan paylater pada mahasiswa Politeknik Negeri Batam. Hasil ini memperlihatkan jika semakin tinggi gaya hidup yang dimiliki mahasiswa, makin besar pula kecenderungan mereka dalam memanfaatkan layanan paylater. Kondisi tersebut memperlihatkan jika penggunaan paylater tidak cuma didasarkan pada kebutuhan, namun dipengaruhi keinginan untuk memenuhi pola konsumsi yang sesuai dengan gaya hidup yang dijalani. Mahasiswa yang menjalani kehidupan aktif dan modern serta memiliki kepekaan terhadap tren lebih cenderung menggunakan berbagai layanan keuangan digital yang memberikan kemudahan, kecepatan, dan fleksibilitas dalam transaksi mereka. Secara teoritis, perilaku, minat, dan sikap seseorang dalam kehidupan sehari-hari mewakili pola gaya hidup mereka.

Teori gaya hidup yang dikemukakan Kotler dan Keller menjelaskan jika gaya hidup dapat memengaruhi perilaku konsumsi karena mencerminkan cara individu mengalokasikan waktu dan sumber daya yang dimilikinya. Jika berbicara tentang paylater, orang-orang yang menjalani gaya hidup lebih konsumtif dan berfokus pada kemudahan biasanya menggunakan metode pembayaran yang memungkinkan mereka untuk membeli barang ataupun jasa tanpa mesti melaksanakan pembayaran langsung. Hasil penelitian ini serupa (Haris, 2024) memperlihatkan jika gaya hidup berpengaruh terhadap penggunaan layanan Shopee PayLater pada mahasiswa. Temuan serupa juga dikemukakan oleh (Syifaudin, 2024) mengatakan jika gaya hidup mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi pengguna paylater. Tidak hanya itu, (Darsono et al., 2025) mengatakan jika gaya hidup menjadi salah satu faktor yang mendorong penggunaan layanan paylater karena mampu mendukung pola konsumsi masyarakat yang semakin mengutamakan kemudahan dan fleksibilitas transaksi. Sehingga, hasil penelitian ini memperkuat jika gaya hidup yaitu salah satu faktor penting yang memengaruhi penggunaan paylater di kalangan mahasiswa.

Pengaruh Sosial terhadap Penggunaan Paylater

Hasil penelitian memperlihatkan jika pengaruh sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan paylater pada mahasiswa Politeknik Negeri Batam. Hasil ini memperlihatkan jika semakin besar pengaruh yang diterima mahasiswa dari lingkungan sosialnya, makin tinggi juga kecenderungan mereka dalam menggunakan layanan paylater. Pengaruh tersebut dapat berasal dari teman sebaya, keluarga, maupun media sosial yang memberikan informasi, rekomendasi, serta pengalaman terkait penggunaan layanan paylater. Adanya interaksi dan komunikasi yang intens dalam lingkungan sosial menyebabkan mahasiswa cenderung mempertimbangkan pendapat serta perilaku orang-orang di sekitarnya sebelum mengambil keputusan penggunaan suatu layanan keuangan digital.

Theory of Planned Behavior (TPB) dikemukakan Ajzen (1991) salah satu faktor yang memengaruhi niat dan perilaku seseorang yaitu norma subjektif. Norma subjektif ini merupakan cerminan bagaimana orang mempersepsikan tekanan sosial atau dukungan yang mereka terima dari lingkungan mereka untuk bertindak dengan cara tertentu. Kemungkinan seseorang menggunakan layanan paylater meningkat seiring dengan tingkat dukungan dan pengaruh sosial yang mereka terima. Hasil penelitian ini serupa (Aisjah, 2024) memperlihatkan jika faktor sosial serta intensitas media sosial berperan dalam meningkatkan niat mahasiswa untuk mengenakan layanan Buy Now Pay Later (BNPL). Temuan serupa pula dikemukakan (Candika et al., 2025) mengatakan jika lingkungan sosial menjadi salah satu faktor yang mendorong mahasiswa dalam menggunakan layanan BNPL karena dianggap mampu memberikan kemudahan dan fleksibilitas dalam bertransaksi. Sehingga, hasil penelitian ini memperkuat jika pengaruh sosial yaitu faktor yang paling dominan dalam memengaruhi penggunaan paylater pada mahasiswa Politeknik Negeri Batam.

Kesimpulan

Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan paylater pada mahasiswa Politeknik Negeri Batam. Hasil ini memperlihatkan jika semakin baik pemahaman dan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan, semakin tinggi kecenderungan mereka dalam memanfaatkan layanan paylater secara tepat. Gaya hidup juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan paylater, memperlihatkan jika peningkatan gaya hidup turut mendorong penggunaan layanan tersebut sebagai alternatif pembayaran yang praktis dan fleksibel. Selain itu,

pengaruh sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan paylater serta menjadi faktor yang paling dominan dibandingkan variabel lainnya. Temuan ini memperlihatkan jika lingkungan sosial mempunyai peran penting dalam membentuk keputusan mahasiswa untuk menggunakan layanan paylater. Sehingga, semua hipotesis diajukan penelitian ini dapat diterima.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoritis dan praktis terkait penggunaan paylater di kalangan mahasiswa. Secara teoritis, temuan penelitian memperkuat jika literasi keuangan, gaya hidup, serta pengaruh sosial yaitu faktor yang berperan dalam membentuk perilaku penggunaan layanan keuangan digital. Temuan bahwa pengaruh sosial menjadi variabel yang paling dominan menunjukkan pentingnya peran lingkungan sosial dalam memengaruhi keputusan mahasiswa dalam menggunakan paylater. Selain itu, penelitian ini turut memperkaya kajian terkait perilaku penggunaan paylater dengan mengintegrasikan ketiga variabel tersebut dalam satu model penelitian. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi mahasiswa guna meningkatkan pemahaman dan pengelolaan keuangan agar penggunaan paylater dilaksanakan secara lebih bijaksana serta sesuai kemampuan finansial. Bagi penyedia layanan paylater, temuan ini bisa menjadi pertimbangan dalam mengembangkan program edukasi keuangan beserta strategi layanan yang lebih bertanggung jawab. Sedangkan, bagi institusi pendidikan, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan selaku bahan pertimbangan dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa dan pemahaman mengenai penggunaan layanan keuangan digital secara tepat.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai berbagai keterbatasan yang mesti diperhatikan. Pertama, responden penelitian cuma terbatas pada mahasiswa Politeknik Negeri Batam hingga hasil penelitian belum bisa digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas. Kedua, penelitian ini cuma mengenakan tiga variabel independen, yakni literasi keuangan, gaya hidup, serta pengaruh sosial, dalam menjelaskan penggunaan paylater. Padahal masih ada faktor lain yang berpotensi memengaruhi penggunaan paylater, misalnya kontrol diri, persepsi risiko, kemudahan penggunaan, maupun perilaku konsumtif. Ketiga, pengumpulan data dilaksanakan lewat kuesioner hingga jawaban yang diberikan responden bergantung pada persepsi serta kondisi masing-masing pada saat pengisian. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini masih memiliki ruang untuk dikembangkan pada penelitian selanjutnya dengan cakupan responden serta variabel yang lebih beragam.

Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan responden dengan cakupan lebih luas supaya hasil yang diperoleh mempunyai tingkat generalisasi lebih baik. Untuk memberikan gambaran lebih menyeluruh tentang faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan layanan payletter, variabel tambahan termasuk kontrol diri, persepsi risiko, kemudahan penggunaan, serta perilaku konsumtif bisa dipertimbangkan. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharap bisa menjadi bahan pertimbangan dalam memanfaatkan layanan paylater secara lebih bijaksana dengan memperhatikan kemampuan finansial serta konsekuensi yang mungkin timbul dari penggunaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- (Engel et al., 1995; Were, 2023). (2025). Towards a realistic view of consumer behaviour. *Journal of Institutional Economics* 2025, 21, 1–20. <https://doi.org/10.1017/S1744137424000353>
- (Fajarrohmah dan Rofiqoh). (2025). *THE INFLUENCE OF FINANCIAL MANAGEMENT EDUCATION, FINANCIAL LITERACY, AND PERSONAL FINANCIAL ATTITUDES ON PAYLATER USAGE: HEDONISTIC LIFESTYLE AS A MEDIATOR*. 9(1), 167–186.
- Aisjah, S. (2024). Intention to use buy-now-pay-later payment system among university students: a combination of financial parenting, financial self-efficacy, and social media intensity. *Cogent Social Sciences*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2306705>
- Candika et al. (2025). Kecenderungan penggunaan paylater di kalangan mahasiswa: Peran perilaku konsumtif dan tekanan sosial. *Journal of Management and Digital Business*, 5(2), 685–702. <https://doi.org/10.53088/jmdb.v5i2.1862>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- Dan, P., Perusahaan, P., & Keuangan, O. J. (2024). *Pengembangan dan penguatan perusahaan pembiayaan 2024-2028*.
- Darsono et al. (2025). Fenomena Paylater di Kalangan Mahasiswa: Gaya Hidup, Sosial, dan Motivasi Hedonisme sebagai Pemicu Perilaku Konsumtif. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 125–138. <https://doi.org/10.18196/rabin.v9i1.26015>
- Dwisansi, P., Purnamasari, E. D., & Lazuardi, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Experience Generasi Milenial Terhadap Penggunaan Paylater Pada E-Commerce. *EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 10(2), 48–58.
- Fatia et al. (2025). (2025). CONSIDERATION THROUGH THE PSYCHOLOGICAL, SOCIAL ENVIRONMENT, AND TECHNOLOGY THAT THE YOUNGER GENERATION ACCEPTS TO BUY NOW PAY LATER. *IJSE*, 2(3), 306–312.
- Hair et al. (2022). (n.d.). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) variables.pdf*.
- Hanantijo, D. dan. (2025). Trust sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 5(1).
- Haris, L. dan. (2024). *Paylater Pada Mahasiswa Febi Uin*. 9(204), 389–404.
- Khaerunisa et al. (2024). (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Penggunaan Shopee Paylater pada Generasi Z (Studi Kasus pada Mahasiswa FEBI IAIN Syekh Nurjati Cirebon) Risma Khaerunisa , Refaldo Fanther , Didi Sukardi Ekonomi Syariah , Institut Ag*. 10(01), 57–67.

- Sampoerna dan Prayitno (2023). (2023). Exploring Factors Influencing Gen Z'S Paylater Usage Intention and Its Impact on Impulsive Buying. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika*, 20(2), 97. <https://doi.org/10.26487/jbmi.v20i2.27711>
- Sarstedt, M., & Liu, Y. (2024). Advanced marketing analytics using partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM). *Journal of Marketing Analytics*, 12(1), 1–5. <https://doi.org/10.1057/s41270-023-00279-7>
- Silvialorensa, D. D., Dwihandoko, T. H., & Timur, J. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Penggunaan SPaylater pada Generasi Z di Kecamatan Magersari Kota Mojokerto Universitas Islam Majapahit , Indonesia*. 2(3).
- Syifaudin, M. (2024). Terhadap Konsumsi Berlebihan Di Kalangan Mahasiswa Ekonomi Universitas Tulungagung. *Jurnal Mahasiswa Manajemen, Bisnis, Entrepreneurship*, 4(2), 103–109.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage Publications.
- Daud, D., Zulfitra, M. R., Mendaun, F. G., & Eppe, M. Z. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup Gen Z terhadap perencanaan keuangan. *Al-Buhuts*, 21(2). <https://doi.org/10.30603/ab.v21i2.6895>
- Salsabila, T. D., Mubarak, M. Z., Wulandari, R., & Sari, B. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif generasi Z. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. <https://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca/article/view/4286>

LAMPIRAN

<https://drive.google.com/drive/folders/1C8D6AWMgEoeFSvRfSACyXZV6VeFa7y6N?usp=sharing>